

DAYA LITERASI DAN INDUSTRI KREATIF

Digitalitas Bahasa, Sastra,
Budaya, dan Pembelajarannya



EDITOR

Novi Anoegrajekti • Sudartomo Macaryus • Endry Boeriswati
Fathiaty Murtadho • Miftahul Khairah A.



DAYA LITERASI DAN INDUSTRI KREATIF

Digitalitas Bahasa, Sastra,
Budaya, dan Pembelajarannya

Editor:

Novi Anoegrajekti
Sudartomo Macaryus
Endry Boeriswati
Fathiatty Murtadho
Miftahul Khairah A.



PENERBIT OMBAK

www.penerbitombak.com

2015

Diterbitkan oleh Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unvesitas Negeri Jakarta
bekerja sama dengan Penerbit Ombak (**Anggota IKAPI**), 2015
Perumahan Nogotirto III, Jl. Progo B-15, Yogyakarta 55292
Tlp. 085105019945; Fax. (0274) 620606
e-mail: redaksiombak@yahoo.co.id
facebook: Penerbit Ombak Dua
website: www.penerbitombak.com

PO.637.10.'15

Editor:

Novi Anoegrajekti
Sudartomo Macaryus
Endry Boeriswati
Fathiaty Murtadho
Miftahul Khairah A.

Tata letak: Ridwan
Sampul: Dian Qamajaya

Gambar Sampul:
Google image search (Montase)

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)
DAYA LITERASI DAN INDUSTRI KREATIF
Digitalitas Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pembelajarannya
Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015
xviii + 1128 hlm.; 16 x 24 cm
ISBN: 978-602-258-328-8

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Editor

Dari Noken sampai Bundo Kandung ~ xii

**Sambutan Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta
Industri Kreatif: Dari Lokalitas ke Globalitas ~ xv**

BAGIAN 1 Kebahasaan: Dari Ejaan sampai Analisis Wacana Kritis

1. Analisis Wacana Kritis terhadap Pidato yang Disampaikan oleh Anies Baswedan dalam Rangka Memperingati Hari Pendidikan Nasional
 - Venansia Ajeng Surya Ariyani Pedo, Friska Lasmi Putri, dan Alifia Rizki Karimawanti Putri ~ 1
2. Karakteristik Gramatika Teks Ilmiah
 - Miftahul Khairah A. ~ 13
3. Strategi Peningkatan Kadar Kualitas Argumen Bagian Pembahasan Artikel-artikel Jurnal Terakreditasi ~ 25
 - Yuliana Setyaningsih, R. Kunjana Rahardi, dan Concilianus Laos
4. Bahasa Melayu Sumatera Selatan: Fitur Linguistik sebagai Tanah Asal Bahasa Melayu
 - Joni Endardi ~ 38
5. Ketidaksantunan Berbahasa dan Kategorisasi Makna Pragmatiknya
 - R. Kunjana Rahardi, Yuliana Setyaningsih, dan Rische Purnama Dewi ~ 47
6. Eksistensi Leksikon *Obahan Panon*: Studi Semantik di Kampung Naga, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya
 - Rizki Hidayatullah Nur Hikmat ~ 58
7. Metafora Sinaestetik dalam Wacana Buku *Manusia dan Kebudayaan Berbahasa Indonesia* (Kajian Semantik)
 - Marina Pakaja ~ 65
8. Peran Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa
 - Ambo Dalle ~ 74
9. Ejaan Bahasa Madura: Antara Idealisme Penyusunnya dan Kesulitan Penggunaannya
 - Akhmad Sofyan ~ 86
10. Campur Kode dan Alih Kode di Pasar Inpres Desa Pagaden, Kecamatan Pagaden, Kabupaten Subang: Studi Sosiolinguistik
 - Santika, Nengsih, dan Roma Kyo Kae Saniro ~ 97
11. Gejala Campur Kode dalam Percakapan Dian Sastrowardoyo pada Acara Sarah Sechan di NET TV
 - Ridla Ahmad Rosadi, Iis Masrifah, Iwan Ridwan, Jumina, dan Suci Anggraeni ~ 109

12. Analisis Padanan Kata *Yihan*: Dari Bahasa Mandarin ke Indonesia
 - R. Aqiila Rizky Lestari dan Yuk Ting ~ 119
13. Onomatope Suara Berbenturan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin
 - Diana C. Sahertian ~ 130
14. Realisasi Tindak Tutur Permintaan Maaf (*Apologizing Speech Act Realization*) dalam Bahasa Inggris dengan Latar Belakang Suku Budaya Berbeda
 - Juhana ~ 140
15. Tipe Pertanyaan sebagai Penentu Penggunaan Tindak Tutur Langsung dan Tak Langsung dalam Gelar Wicara di Televisi Indonesia
 - Tressyalina ~ 154
16. De-subjek-isasi dalam Karya Tulis Ilmiah
 - Tubiyono ~ 163
17. Kalimat Imperatif dan Kesantunan Berbahasa pada Bahasa Iklan Layanan Masyarakat (ILM): Kajian Sosiopragmatik
 - Widyatmike Gede Mulawarman ~ 170
18. Pemerolehan Penggunaan Imbuhan Bahasa Indonesia pada Anak Usia Dini: Studi Kasus terhadap Anak 4-6 Tahun
 - Hudyekti Prasetyaningtyas ~ 183
19. Ekolinguistik sebagai Isu Mutakhir dalam Ilmu Linguistik: Studi Kasus Bahasa Muna
 - Sri Suryani Dinar, Yunus, dan La Ino ~ 193
20. Interferensi Bahasa Daerah dalam Pemakaian Bahasa Indonesia: Kajian Penggunaan Bahasa Sinetron
 - Reni Nur Eriyani ~ 202
21. Fenomena Bahasa Asing dan Pergeseran Bahasa Indonesia di Era Globalisasi
 - Aida Sumardi ~ 210

BAGIAN 2 Kesastraan: Dari Oralitas sampai Literalitas

1. Nilai-nilai Didaktis dalam Legenda *Karembong Cinde*: Sebuah Kajian Sastra Lisan
 - Iwan Ridwan, Bayu Iqbal Anshori, Dewi Mustikaningsih, Hilda Rizki Dwita, dan Seimma Nurul Prahikmahtin ~ 220
2. Realitas Sejarah Politik Indonesia dalam Novel-Novel Karya Pramoedya Ananta Toer: Sebuah Tinjauan *New Historicism* Stephen Greenblatt
 - Andri Wicaksono ~ 231
3. Petualangan dalam Cerita Anak sebagai Penanaman Nilai Kebangsaan
 - Endah Imawati ~ 245
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Sastra Anak: Kajian Intertekstual pada Serial Animasi Anak "Upin & Ipin" dan "Keluarga Somat"
 - Hanna Sundari ~ 256
5. The Instructional Design of Literary Appreciation Based on the Concepts of *Sistem Among*
 - Heny Subandiyah ~ 269

6. Cerita Rakyat: Dari Kaki Lima Jadi Bintang Lima
 - Izzah ~ 279
7. Perubahan *Scopophilia* Eswardyadala terhadap Ni Diah Tantri dalam Novel *Tantri: Perempuan yang Bercerita* Karya Cok Sawitri
 - Fitri Pratiwi ~ 288
8. Gambar Nilai Tokoh-Tokoh dalam Novel *Pulang*
 - I Gusti Ayu Agung Mas Triadnyani ~ 300
9. Pesan Moral dalam Film *World War Z*
 - Ngaliah ~ 310
10. Membaca Manusia Sunda dalam Enam *Carpon*
 - Resti Nurfaidah ~ 322
11. Pertentangan Konsep Agama dan Kemanusiaan dalam Cerpen “Datangnya dan Perginya” dan Novel *Kemarau* Karya A.A. Navis: Kajian Interteks
 - Siti Nurfitriani ~ 334

BAGIAN 3 Kebudayaan: Budaya Lokal Menuju Global

1. Memaknai Jender dalam Pembelajaran Keterampilan Pers dan Jurnalistik
 - Tahrur, M. Nasir, dan Houtman ~ 350
2. Ritual Using dan Jawa: Mitos, Hibriditas Budaya sebagai Integrasi dan Harmoni Sosial
 - Titik Maslikatin, Sri Ningsih, Novi Anoeграjekti, dan Sudartomo Macaryus ~ 368
3. Dinamika Budaya Pendidikan dalam Jejaring Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Sunda
 - Asep Yusuf Hidayat ~ 386
4. *Java Coffee*: Strategi Survival PT Perkebunan Nusantara XII (PTPN XII) dalam Menguasai Pasar Eropa
 - Latifatul Izzah ~ 401
5. Pengharapan Kesembuhan dalam Mantra Pengobatan Mata di Blok Bengle, Desa Situraja, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu: Studi Antropolinguistik
 - Nengsih dan Arista Mega Utami ~ 422
6. Unsur-Unsur Sosial Budaya dalam Sastra Lama
 - Teti Sobari ~ 430
7. Penulis Tionghoa-Indonesia: Era Orba dan Reformasi
 - Livia Vasantadjaja ~ 445
8. Simbol Keselamatan dalam Leksikon *Nyajén*: Studi Etnolinguistik di Kampung Ciapus Kabupaten Bandung
 - Adi Irawandi, Choerunnisa, Fajar Sandy, Iwan Ridwan, dan Seimma Nurul Prahikmahtin ~ 456
9. Unsur Budaya dalam Kata Bantu Bilangan Bahasa Mandarin
 - Ayu Trihardini ~ 466
10. Kebijakan dan Perlindungan terhadap “Noken” di Papua
 - Hugo Warami ~ 476

11. Lagu-Lagu Daerah Makassar sebagai Pembentuk Karakter Masyarakatnya
 - Johar Amir ~ 487
12. *Sign Out* Menilik Persoalan Perempuan Minangkabau: Naskah Drama dan Pertunjukan
 - Mila Kurnia Sari ~ 500
13. Menumbuhkan Kesadaran Identitas Kultural melalui Puisi: Pemahaman tentang Kesadaran Identitas Kultural Minangkabau
 - Samsiarni ~ 510
14. Nilai-Nilai Filosofi dalam Lagu Sunda Anak-Anak
 - Juanda ~ 521

BAGIAN 4 Pembelajaran: Dari Cerita Rakyat sampai Animasi

1. The Importance of Teaching Intercultural Communication In ELT within South Asian & Pacific Context Through Their Children Literature
 - Indrani Dewi Anggraini ~ 528
2. Developing an Mixed Syllabus of Academic Writing Based on Needs Analyses: A Case Study
 - Euis Meinawati ~ 538
3. Metode *Student Centered Learning* (SCL) dalam Pembelajaran Bahasa Asing dengan Media Berbasis E-Learning: Upaya Meningkatkan Peran Aktif dan Kreativitas Mahasiswa
 - Akhmad Haryono ~ 551
4. Penerapan Model PBL (*Problem Based Learning*) untuk Meningkatkan Proses Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SMA
 - Rahayu Fitri ~ 565
5. Urgensi Standardisasi Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Penutur Asing (UKBIPA)
 - Park Jin Ryeo ~ 577
6. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah
 - Akhmad Murtadlo ~ 588
7. Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013
 - Edy Puryanto ~ 601
8. Mengangkat Isu-Isu dalam Pembelajaran Bahasa Penerjemahan Bahasa Asing ke Bahasa Indonesia dalam Pilihan Kata: Membuat Kesepadanan Kata atau Menerima Kata Pinjaman
 - Siti Ansoriyah ~ 612
9. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Membebaskan, Menyenangkan, dan Mengeksplorasi Siswa untuk Berkarya secara Berkelanjutan
 - Vedia ~ 627
10. Posisi Linguistik Struktural dan Linguistik Fungsional dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Mengasah Keterampilan Berbicara
 - Diana Tustiantina ~ 638

11. Developing Translation Skill Using E-Learning for Indonesian Students
 - Didik Hariyadi Raharjo ~ 646
12. The Reasons of Use Code Switching in Interaction Teaching Learning in English Classroom
 - Eva Fachriyah ~ 654
13. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Meningkatkan Kreativitas Menulis Peserta Didik melalui Media Blog
 - Iis Ristiani ~ 672
14. Pengaruh Model *Experiential Learning* terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Eksplanasi di Sekolah Dasar
 - Isah Cahyani dan Andoyo Sastromiharjo ~ 683
15. Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Karakter
 - Lira Hayu Afdetis Mana, Titiek Fujita Yusandra, dan Upit Yulianti ~ 695
16. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Karangan Ilmiah dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) di Tingkat SMA/MA
 - Ninit Alfianika ~ 704
17. Analisis Kebutuhan Media Ilustrasi Komik dalam Buku Ajar Bahasa Mandarin SMA Tingkat X untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Mandarin
 - Rizky Wardhani ~ 715
18. Pembelajaran Bahasa Prancis dengan Teks Berlatar Belakang Budaya Indonesia
 - Sri Harini Ekowati ~ 725
19. Aplikasi Kesantunan Berbahasa Berbasis Karakter dalam Perangkat Pembelajaran pada PAUD di Kota Palembang Universitas Sriwijaya
 - Santi Oktarina, Sri Sumarni, dan Zahra Alwi ~ 732
20. Teknik Pemerolehan B2 pada Mahasiswa Tingkat 1 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia
 - Tri Budianingsih ~ 749
21. Metabahasa dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI): Suatu Kajian Leksikologi dan Leksikografi
 - N. Lia Marliana ~ 756
22. Prototipe dan Validitas Pengembangan Buku Ajar Pengayaan Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum 2013 dan Pendidikan Karakter
 - Zukhaira ~ 767
23. Pemanfaatan CD Interaktif dalam Pembelajaran Fungsi Kalimat
 - Yulia Sri Hartati ~ 786
24. Model Pembelajaran Menulis Kreatif dengan Metode Menulis Ulang (*Rewrite*) dan Kegiatan *Writing Supercamp* pada Mata Kuliah Keterampilan Menulis Populer di JBSI Universitas Negeri Jakarta
 - Nurita Bayu Kusmayati ~ 794

25. Pemahaman Mahasiswa terhadap Pesan Moral Cerita Rakyat Jepang: "Kaguya Hime", "Issun Boushi", "Urashima Tarou"
- Eky Kusuma Hapsari ~ 807

BAGIAN 5 Industri Kreatif: Dari Ekranisasi sampai Teknologi Pembelajaran

1. Ekranisasi Sastra dalam Pendidikan Karakter Bangsa: Urgensi dan Tantangannya
 - Ali Imron Al-Ma'ruf ~ 824
2. Video BIPA SEAMEO QITEP in Language
 - Susi Fauziah dan Rizma Angga Puspita ~ 840
3. Pengembangan Potensi Sastra dan Budaya sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kemetul Kabupaten Semarang Jawa Tengah
 - Ken Widyatwati ~ 854
4. Dari Sastra Klasik Menuju Industri Kreatif: Film Animasi 3D *Raja Kerang*
 - Yulianeta dan Suci Sundusiah ~ 879
5. Pendidikan Karakter dalam Keluarga melalui Film Kartun: Film *Adit, Jarwo dan Sopo*
 - Defina, Siti Aisah, dan Febi Nur Biduri ~ 892
6. Noken Papua: Sumber Industri Kreatif Komunitas di Tanah Papua
 - Elisabeth Lenny Marit dan Hugo Warami ~ 902
7. Industri Kreatif Menunjang Media Pembelajaran
 - Endang K. Trijanto ~ 909
8. Roti Buaya Masyarakat Betawi Untuk Industri Kreatif
 - Gres Grasia Azmin ~ 916
9. Pertunjukan Wayang I Wayan Nardayana: Sebuah Model Industri Kreatif dalam Jagat Seni
 - I Made Budiasa ~ 924
10. Pengembangan Materi Ajar Budaya Sunda Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Menopang Penggagasan Industri Kreatif
 - Nani Sunarni ~ 941
11. Membangun Kreativitas Sejak Dini dalam Kelas Bahasa: Sebuah Tindakan Imajiner
 - Endry Boeriswati ~ 949
12. Persepsi Pelajar terhadap Penggunaan Persekitaran Pembelajaran Maya (VLE)
 - Norazian Ab Razak dan Khairul Anwar Sharin ~ 961
13. The Development of Assessment Instrument of Foreign Language Textbook: Material Study on Textbook "Minna No Nihongo Shokyu I"
 - Hani Wahyuningtias ~ 972
14. Drama *Sandiwara Jakarta (Sajak)* sebagai Bentuk Pemertahanan Budaya Betawi pada Mahasiswa
 - Endang Sulistijani dan Mirza Ghulam Ahmad ~ 991

15. Pengaruh Penggunaan Kata pada Bungkus Jajanan terhadap Pengetahuan Anak Indonesia
 - Roziah ~ 999
16. Sadar Media dan Publikasi: Sekelumit Pengalaman sebagai Penulis
 - Sudartomo Macaryus ~ 1008
17. Kalimat Pasif Cermin Pikiran Bangsa Indonesia: Sebuah Pertanyaan
 - Kamsinah ~ 1020
18. Penutur dalam Proses Penciptaan *Gambang Rancang Betawi*: Antara Keingatan dan Kelupaan
 - Siti Gomo Attas ~ 1032
19. Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Sumatera Selatan Berbasis Teknologi Informasi
 - Linny Oktavianny ~ 1043
20. Dialektika Bahasa Lokal, Gerak Sosial dan Ekonomi, serta Karakteristik Etnis Sunda dalam Lirik Tembang Cianjuran
 - Nani Darheni ~ 1052
21. Mengembangkan Nilai-nilai Karakter dalam Praktik Mengajar Bahasa Indonesia (*Micro Teaching*) melalui Teknik NLP
 - Wikanengsih ~ 1076
22. Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi dengan Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL)
 - Suhertuti ~ 1083
23. Ambivalensi Tokoh Srintil dan Peristiwa 1965 dalam Film *Sang Penari*: Kajian Berperspektif Feminis
 - Nana Riskhi Susanti ~ 1089
24. Seni Tradisi dan Ritual Using Berbasis Industri Kreatif
 - Novi Anoegrajekti, Sudartomo Macaryus, dan Titik Maslikatin ~ 1097
25. Perbandingan Fungsi dan Makna Pantun Betawi dan Brunei
 - Erfi Firmansyah ~ 1114

ONOMATOPE SUARA BERBENTURAN DALAM BAHASA INDONESIA DAN BAHASA MANDARIN

Diana C. Sahertian

Universitas Kristen Maranatha

diana_sahertian@yahoo.com

Abstrak

Onomatope atau kata tiruan bunyi merupakan kelas kata yang memperkaya kosakata suatu bahasa. Dalam bahasa Mandarin onomatope dikenal dengan istilah *nǐshēngcí* (拟声词) atau *xiàngshēngcí* (象声词). Onomatope sering ditemukan dalam bahasa lisan, sedangkan dalam bahasa tulis onomatope banyak dijumpai dalam buku komik atau wacana naratif. Penggunaan onomatope dapat membuat suatu wacana menjadi lebih hidup dan tergambar jelas. Karena onomatope adalah kata tiruan bunyi, maka bunyi dari kata ini dipengaruhi oleh sistem bunyi masing-masing bahasa. Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia berasal dari dua rumpun bahasa yang berbeda, selain itu juga memiliki sistem bunyi yang berbeda. Ketika menyusun *Kamus Onomatope Bahasa Mandarin (Hànyǔnǐshēngcí Cídiǎn* 汉语拟声词词典), karena kamus ini disertai contoh kalimat dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia, maka ditemukan persamaan dan perbedaan bunyi kata dan penggunaan onomatope dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Misal 'haha' dalam bahasa Indonesia dan *hāhā* (哈哈) dalam bahasa Mandarin memiliki bunyi yang sama sebagai tiruan bunyi suara tawa. Perbedaan bunyi kata misalnya adalah tiruan bunyi suara anjing, 'guk' dalam bahasa Indonesia dan 'wāng' (汪) dalam bahasa Mandarin. Hal ini sangat menarik untuk diteliti. Makalah ini akan membandingkan onomatope dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin dilihat dari bunyi kata dan penggunaannya, khususnya untuk onomatope suara berbenturan.

Kata Kunci:

perbandingan, onomatope, suara, bahasa Indonesia, bahasa Mandarin

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia (BI) dan bahasa Mandarin (BM) berasal dari dua rumpun bahasa yang berbeda, banyak perbedaan antara kedua bahasa ini. Aksara dalam BM adalah aksara morfemis, sedangkan aksara dalam BI adalah aksara alfabetis

(Kushartanti, hal. 81). Dari segi pelafalan, berdasarkan sistem pelafalan *Hanyu Pinyin*, satu suku kata dalam BM umumnya terdiri dari tiga komponen, yaitu inisial (声母), final (韵母) dan ton (声调). Misal kata “两” dilafalkan “liǎng”, terdiri dari inisial “l”, final “iang” dan ton “3”. Inisial dalam BM mayoritas bunyi tak bersuara (清音) dan memiliki pembagian inisial aspirasi (送气音) dan nonaspirasi (不送气音). Final mayoritas adalah huruf hidup, kecuali bunyi nasal (鼻音). Dalam BI, satu suku kata umumnya terbentuk dari konsonan dan vokal. Konsonan terdiri dari bunyi bersuara (浊音) dan bunyi tak bersuara. BI tidak mengenal pembagian konsonan aspirasi dan nonaspirasi. Selain bunyi nasal, dalam satu suku kata dapat diakhiri dengan bunyi frikatif dan bunyi hambat.

Dalam BM Onomatope disebut *xiàngshēngcí* (象声词) atau *nǐshēngcí* (拟声词). Onomatope BM sering digunakan dalam ragam bahasa lisan. Dalam ragam bahasa tulis umumnya digunakan dalam wacana jenis naratif. Onomatope dapat membuat wacana menjadi lebih hidup dan tergambar jelas. Benturan antara dua benda umumnya akan menghasilkan bunyi-bunyian. Ketika bunyi tersebut diucapkan oleh manusia, maka tiruan bunyi yang dihasilkan berbeda-beda, dipengaruhi oleh sistem bunyi bahasa masing-masing. Misalkan orang Indonesia menirukan bunyi suara ketukan menjadi “tuk, tuk”, sedangkan orang Tiongkok menirukan menjadi “噔噔tōngtōng”. Penggunaan onomatope dalam kalimat BM adalah sebagai berikut:

1. sebagai atribut (定语)
2. sebagai keterangan (状语)
3. sebagai predikat (谓语动词)
4. sebagai pelengkap (补语)
5. berdiri sendiri (独立成分)

(Sumber: Sun Dejin, 2005:87–88)

Makalah ini akan membahas persamaan dan perbedaan bunyi dan penggunaan onomatope dalam BI dan BM dengan pembatasan pada onomatope suara berbenturan dalam kedua bahasa tersebut. Sampai saat ini, telah dihasilkan beberapa karya ilmiah hasil analisis kontrastif antara BI dan BM, baik yang dipublikasikan dalam BI maupun BM, diantaranya mengenai pengulangan kata, kata seru, dan frasa. Karya ilmiah yang membandingkan onomatope juga ada, namun masih jarang.

Sampel dalam makalah ini diperoleh dari kamus dan beberapa situs website. Sampel onomatope suara berbenturan dikelompokkan menjadi enam belas kategori, yaitu (1) ketukan, (2) tepukan, (3) tepukan pada permukaan cair, (4) pukulan, (5) pukulan pada permukaan cair, (6) tinjauan, (7) tamparan,

(8) tamparan pada permukaan cair, (9) gedoran, (10) benturan benda yang jatuh, (11) benturan benda kecil yang jatuh, (12) benturan benda berat yang jatuh, (13) benturan benda yang jatuh ke air, (14) benturan benda berat yang jatuh ke air, (15) benturan benda yang tiba-tiba jatuh, (16) benturan benda yang runtuh. Setelah dikelompokkan, setiap bunyi ditambahkan tulisan fonetik sesuai dengan *International Phonetics Alphabet (IPA)* agar dapat melakukan perbandingan bunyi dengan lebih akurat.

Gambar 1. Tabel International Phonetics Alphabet (IPA)¹

THE INTERNATIONAL PHONETIC ALPHABET (revised to 2005)

CONSONANTS (PULMONIC) © 2005 IPA

	Bilabial	Labiodental	Dental	Alveolar	Postalveolar	Retroflex	Palatal	Velar	Uvular	Pharyngeal	Glottal
Plosive	p b			t d		ʈ ɖ	c ɟ	k ɡ	q ɢ		ʔ
Nasal	m	ɱ		n		ɳ	ɲ	ŋ	ɴ		
Trill				ʀ					ʁ		
Tap or Flap		ⱱ		ɾ		ɽ					
Fricative	ɸ β	f v	θ ð	s z	ʃ ʒ	ʂ ʐ	ç ʝ	x ɣ	χ ʁ	ħ ʕ	h ɦ
Lateral fricative				ɬ ɮ							
Approximant		ʋ		ɹ		ɻ	j	ɰ			
Lateral approximant				l		ɭ	ʎ	ʟ			

Where symbols appear in pairs, the one to the right represents a voiced consonant. Shaded areas denote articulations judged impossible.

Gambar 2. Peta Bagan Vokal²²

POSISI LIDAH	DEPAN	TENGAH	BELAKANG		STRUKTUR
	TBD	TBD	BD	N	
TINGGI	atas	i		u	Tertutup
	bawah	ɪ		ʊ	Semi tertutup
SEDANG	atas	e	ə	o	
	bawah	ɛ		ɔ	Semi terbuka
RENDAH		ɐ		ɑ	Terbuka

Kemudian dilakukan analisis konstratif terhadap bunyi dan penggunaan onomatope suara berbenturan dalam BI dan BM untuk mendapatkan persamaan dan perbedaannya. Analisis kontratif adalah metode sinkronis dalam analisis bahasa yang menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis, seperti pengajaran bahasa dan penerjemahan (Kridalaksana, 2009:15).

¹ <https://www.internationalphoneticassociation.org/content/ipa-pulmonic-consonants>

² Chaer. hal. 38

B. Pembahasan

1. Perbandingan Bunyi Onomatope Suara Berbenturan dalam BI dan BM

Di bawah ini adalah sampel onomatope suara berbenturan dalam BI dan BM.

Tabel 1. Sampel Onomatope Suara Berbenturan dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia

No.	Kategori	Bahasa Indonesia		Bahasa Mandarin	
1	Ketukan	keletuk	[kƏlƏtUk]	嘭pēng	[pƏƏƏŋ]
		letuk	[lƏtUk]	噼里啪啦	[p'ili p'AlA]
		tuk	[tUk]	pīlipālā	[AlA]
		kertuk	[kƏrtUk]	哒dā	[tA]
		ketak	[kƏtak]	噎tōng	[t'uŋ]
		lekum-lekum	[lƏkUm]		
2	Tepukan	debik	[dƏbik]	啪pā	[p'AA]
		gap	[gap]		
3	Tepukan pada permukaan cair	kecimpung	[kƏcimpUŋ]		
		cimpung	[cimpUŋ]		
		kecipuk	[kƏcipUk]		
		kecipung	[kƏcipUŋ]		
4	Pukulan	bak	[bak]	啪pā	[p'AA]
		damping	[dampŋ]	嘭pēng	[p'əəŋ]
		degap	[dƏbak]	咚dōng	[tuŋ]
		degar	[dəgar]	咔嚓kābā	[k'AA ApA]
		dengkung	[dƏŋkUŋ]		
		dentang	[dƏntaŋ]		
		tang	[taŋ]		
		kedengkang	[kƏdƏŋkaŋ]		
		kelantang	[kƏlantəŋ]		
		kelentang	[kƏlƏntəŋ]		
		lentang	[lƏntəŋ]		
		keletung	[kƏlƏtUŋ]		
		letung	[lƏtUŋ]		
		kelontang	[k Ə lontəŋ]		
		kertang	[kƏrtəŋ]		
		ketuk (kayu)	[kƏtUk]		
legap	[lƏgap]				

No.	Kategori	Bahasa Indonesia		Bahasa Mandarin	
5	Pukulan pada permukaan cair	kecibak	[kəcibak]		
6	Meninju	bak debak debuk bak buk	[bak] [dəbak] [dəbUk] [bakbUk]	咚dōng	[tuŋ]
7	Tamparan	bak kelepak	[bak] [kələpak]	叭bā 啪pā 呱guā	[pʌ] [p'ʌ ʌ] [kuo]
8	Tamparan pada permukaan air	kecipak	[kəcɪpak]		
9	Gedoran			咚dōng	[tuŋ]
10	Benturan benda yang jatuh	bang debap bap cing depak debun dempang	[baŋ] [dəbUp] [bap] [ciŋ] [dəpak] [dəbUn] [dəmpaŋ]	哐啷kuānglāng 咣当guāngdāng	[k'uaŋlɑŋ] [kuɑŋdɑŋ]
11	Benturan benda kecil yang jatuh	celepik celepuk deting decing dencing cing	[cələpɪk] [cələpUk] [dətiŋ] [dəciŋ] [dənciŋ] [ciŋ]		

No.	Kategori	Bahasa Indonesia		Bahasa Mandarin	
12	Benturan benda berat yang jatuh	bak buk buk bruk dambin dambun (=dambin) gedebak gedebuk dempam degup gup debup debum	[bakbUk] [bUk] [brUk] [dambin] [dambUn] [gədəbak gədəbUk] [dəmpam] [dəgUp] [gUp] [dəbUp] [dəbUm]	咚dōng 咕咚gūdōng	[tuŋ] [kutuŋ]
13	Benturan benda yang jatuh ke air	bur dempung pung debur	[bUr] [dəmpUŋ] [pUŋ] [dəbUr]	扑通pūtōng 噼tōng	[p'utauŋ] [p'ut'uŋ]
14	Benturan benda berat jatuh yang ke air			咕咚gūdōng	[kutuŋ]
15	Benturan benda yang tiba-tiba jatuh			嘎噠gādēng	[kA:təŋ]
16	Benturan benda yang runtuh	dobrak	[dobrak]	稀里哗啦 xīlihuālā	[silixualA]

Dilihat dari tabel di atas, tidak ditemukan bunyi yang sama, yang ada adalah bunyi yang mirip.

Kemiripan bunyi onomatope suara berbenturan dalam BI dan BM di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Suara meninju (6) dalam BM mengandung fonem /u/, dalam BI juga ada bunyi yang mengandung fonem /u/.
2. Suara tamparan (7) dalam BI dan BM sama-sama diawali bunyi bilabial [b] [p] atau velar [g][k] dan diakhiri dengan fonem /a/.
3. Suara benturan benda yang jatuh di air (13) dalam BI dan BM sama-sama diawali bunyi bilabial [b][p] atau alveolar [d] [t], dan mayoritas diakhiri dengan bunyi nasal [uŋ].

4. Sama-sama ada turunan bunyi yang menyatakan hal yang sama

Contoh:

BI → cing : tiruan bunyi suara uang logam jatuh

decing : tiruan bunyi suara uang logam jatuh

BM → 咚 gūdōng : tiruan bunyi benda berat yang jatuh

咕咚 gūdōng : tiruan bunyi benda berat yang jatuh

Perbedaan bunyi onomatope suara berbenturan dalam BI dan BM diantaranya adalah:

1. Onomatope suara berbenturan dalam BI lebih variatif.
2. Dalam BI, banyak diawali oleh konsonan bersuara missal [d] [g]. Dalam BM jarang ditemukan.
3. Dalam BI, selain bunyi nasal, ditemukan bunyi frikatif dan hambat pada akhir suku kata/kata. Dalam BM hanya bunyi nasal.
4. Turunan bunyi seperti "cing" dan "decing", dimana keduanya menyatakan hal yang sama/sejenis lebih banyak dijumpai dalam BI.

Contoh lain:

bur : tiruan bunyi suara benda masuk ke air.

debur : tiruan bunyi suara benda besar jatuh ke air.

gedebar-gedebur : tiruan bunyi suara orang terjun ke air secara bergantian.

2. Perbandingan Penggunaan Onomatope Suara Berbenturan dalam BI dan BM

Dalam bagian pendahuluan telah disebutkan bahwa onomatope dalam BM dapat berfungsi sebagai atribut, keterangan, predikat, pelengkap, dan dapat juga berdiri sendiri. Pada bagian ini akan dipaparkan apakah fungsi ini berlaku juga untuk onomatope suara berbenturan dan apakah semua fungsi tersebut sama dengan fungsi onomatope suara berbenturan dalam BI.

Penggunaan onomatope suara berbenturan dalam kalimat BM:

- 1) sebagai atribut

Contoh:

我被咚咚的敲门声吵醒了

Saya terbangunkan oleh suara gedoran pada pintu.

- 2) sebagai keterangan

Contoh:

那栋楼稀里哗啦地塌了。

Gedung itu rubuh berdebam.

3) sebagai predikat

Contoh:

满瓶不响，半瓶咣当。

Botol penuh tidak berbunyi, botol setengah penuh berbunyi.

4) sebagai pelengkap

Contoh:

这乞丐把罐里的硬币摇得哐啷哐啷的。

Pengemis ini menggoyang-goyangkan uang logam di dalam kalengnya sehingga berdencing.

5) berdiri sendiri

Contoh:

有三只蛙跳下水：扑通，扑通，扑通！

Tiga ekor katak masuk ke dalam air “pung, pung, pung”.

Penggunaan onomatope suara berbenturan dalam kalimat BI:

6) sebagai atribut

Contoh:

Bunyi “bruk” membangunkannya dari lamunan panjang.

7) sebagai keterangan

Contoh:

Gedung itu rubuh berdebam.

8) sebagai predikat

Contoh:

Dalam ring tinju, mereka bak buk bak buk.

9) sebagai pelengkap

Contoh: air berbunyi “kecipuk, kecipuk”.

10) berdiri sendiri

Contoh:

Tiga ekor katak masuk ke dalam air “pung, pung, pung”.

Contoh-contoh di atas menunjukkan persamaan dan perbedaan onomatope suara berbenturan dalam BI dan BM, yaitu sebagai berikut.

Persamaan penggunaan onomatope suara berbenturan dalam BI dan BM

- 1) sama-sama dapat berfungsi sebagai atribut, keterangan, predikat dan pelengkap (1-10).
- 2) Sama-sama dapat berdiri sendiri (5 dan 10).
- 3) Sama-sama memiliki onomatope suara berbenturan yang bisa diulang saat digunakan dalam kalimat (4 dan 8).

Perbedaan penggunaan onomatope suara berbenturan dalam BI dan BM

- 1) Dalam BI, ketika digunakan dalam kalimat bisa ditambahkan imbuhan disesuaikan dengan konteks kalimat, dalam BM tidak ditemukan (7).
- 2) Dalam BI, ketika berdiri sendiri umumnya ditambahkan tanda baca kutip ("...")(9), dalam BM tidak (4).
- 3) Dalam BI, jika diulang umumnya disisipkan tanda baca koma (,) (9), dalam BM tidak (4).

C. Simpulan

Seperti telah disampaikan sebelumnya, benturan antara dua benda umumnya akan menghasilkan bunyi-bunyian. Ketika bunyi tersebut diucapkan oleh manusia, tiruan bunyi yang dihasilkan berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh sistem bunyi dan aksara masing-masing bahasa. BI dan BM berasal dari rumpun bahasa yang berbeda, masing-masing memiliki sistem bunyi dan aksara yang berbeda. Hal ini menyebabkan onomatope suara berbenturan antara kedua bahasa tersebut memiliki perbedaan-perbedaan. Selain perbedaan, ditemukan juga bunyi yang mirip dan persamaan dalam penggunaannya.

Daftar Pustaka

- Bianji Weiyanhui. 1995. *Kamus Besar China-Indonesia*. Beijing: Waiwen Chubanshe.
- Cao, W. 2005. *Hanyu Yuyin Jiaocheng 汉语语音教程*. Beijing: Beijing Yuyan Daxue Chubanshe.
- Chacha Zai Xian Cidian 查查在线词典*. Retrieved from www.ichacha.net.
- Chaer, A. 2013. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- International Phonetic Association. 2005. *IPA: Pulmonic Consonant: Reproduction of The International Phonetic Alphabet (Revised to 2005)*. Retrieved from <https://www.internationalphoneticassociation.org/content/ipa-pulmonic-consonants>.
- Kushartanti, dkk. 2009. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. 2009. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Li, X. J. 2005. *Xiandai Hanyu Guifan Cidian 现代汉语规范词典*. Beijing: Waiyu Jiaoxue yu Yanjiu Chubanshe, Yuwen Chubanshe.

Sun. D. J. 2003. *Hanyu Yufa Jiaocheng* 汉语语法教程. Beijing: Beijing Yuyan Daxue Chubanshe.

Tarigan, H.G. 2009. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2011) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi 3). Jakarta: Balai Pustaka.

Xiandai Hanyu Yuliaoku Jiansuo 现代汉语语料库检索. Retrieved from <http://www.cncorpus.org/CCindex.aspx>.

Zhongguo Shehui Kexueyuan Yuyan Yanjiusuo Cidian Bianjishi. 2005. *Xiandai Hanyu Cidian* 现代汉语词典 (Vol. 5). Beijing: Shangwu Yinshuguan.